

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pengkajian

Setelah melakukan pengkajian pada By.Ny.L dengan diagnose medis hiperbilirubin didapatkan data, meliputi KU bayi lemah, sklera ikterik, tubuh bayi kuning sampai daerah telapak tangan dan kaki (kramer V), usia bayi 5 hari. Hasil bilirubin total : 16,93 mg/dl, bilirubin direk : 0,56 mg/dl, bilirubin indirek : 16,37 mg/dl. Ibu bayi mengatakan usia kehamilannya 35 minggu, bayinya belum bisa menetek karena puting ibu juga masuk ke dalam, bayi tidak mampu menghisap secara efektif, bayi kurang mampu menelan dengan baik, bayi terpasang OGT, BB turun saat lahir 2500 gram, BB saat ini 2400 gram. Turgor kulit bayi jelek (kembali 3 detik), elastisitas menurun, kulit tampak kering, warna kulit kuning sampai daerah telapak tangan dan kaki (kramer V).

##### 2. Diagnosa

Berdasarkan data pengkajian di atas, diagnosa keperawatan yang muncul pada By.Ny.L adalah neonatal jaundice, ketidakefektifan pola makan bayi, kerusakan integritas kulit.

##### 3. Intervensi

Intervensi keperawatan pada diagnose neonatal jaundice antara lain amati tanda-tanda ikterus dan dehidrasi, pantau mata untuk edema, drainase, warna, monitor TTV, cek kadar nilai bilirubin serum, dorong ibu untuk tetap memberikan ASI pada bayi, tempatkan lampu fototerapi di atas bayi dengan tinggi yang sesuai, kolaborasi dalam pemberian terapi.

Intervensi keperawatan pada diagnosa ketidakefektifan pola makan bayi antara lain Monitor kemampuan bayi untuk menggapai puting dan menghisap, monitor nutrisi bayi, dorong ibu untuk tetap memberikan ASI, instruksikan ibu untuk makan makanan bergizi selama menyusui, diskusikan penggunaan pompa ASI apabila bayi tidak mau menyusu, timbang BB bayi setiap hari, kolaborasi dalam pemberian terapi.

Intervensi keperawatan pada diagnosa kerusakan integritas kulit antara lain kaji warna kulit tiap 8 jam, ubah posisi setiap 2 jam, masase daerah yang menonjol, jaga kebersihan kulit bayi, berikan baby oil atau lotion pada daerah yang tertekan, monitor status nutrisi pasien, kolaborasi untuk pemeriksaan kadar bilirubin, bila kadar bilirubin turun menjadi 7,5 mg% fototerapi dihentikan.

#### 4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang telah disusun penulis sebagian besar telah dilakukan, sedangkan intervensi keperawatan yang tidak dilakukan yaitu amati tanda-tanda dehidrasi, pemeriksaan kadar bilirubin serum, masase daerah yang menonjol, jaga kebersihan kulit bayi.

#### 5. Evaluasi

Pada diagnosa neonatal jaundice setelah 3x24 jam perawatan masalah teratasi bahwa kondisi umum bayi baik, menangis kuat, gerak aktif, bayi dirawat di box terbuka tanpa sinar, saturasi aff, S 36,5<sup>0</sup> C, RR 48 x/menit, HR 110, fototerapi dihentikan, bayi tidak ikterik.

Pada diagnosa ketidakefektifan pola makan bayi setelah 3x24 jam perawatan masalah teratasi sesuai dengan data yang didapatkan bahwa bayi sudah mampu menghisap dan menelan dengan baik, menetek kuat, BB naik menjadi 2900 gram, ASI tercukupi.

Pada diagnosa kerusakan integritas kulit setelah 3x24 jam perawatan masalah teratasi sesuai data bahwa turgor kulit bayi elastis, tidak ikterik, tidak ada tanda tanda kerusakan integritas kulit pada bayi.

Ketiga diagnosa pada By.Ny.L tersebut masalah sudah teratasi dan bayi boleh pulang. Sebelum pulang ibu diberikan penkes dan discharge planning.

#### B. Saran

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada By.Ny.L dengan hiperbilirubinemia di ruang NICU RSUD Kabupaten Sukoharjo, maka penulis mempunyai beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

##### 1. Saran bagi RSUD Kabupaten Sukoharjo

Diharapkan rumah sakit tetap mempertahankan kualitas pelayanan yang cepat, aman dan efisien khususnya pada pasien dengan hiperbilirubinemia. Fasilitas kesehatan yang ada cukup memadai di Rumah Sakit dan diharapkan agar dapat dipertahankan maupun ditingkatkan lagi.

##### 2. Saran bagi perawat

Pemberian perawatan pada pasien khususnya pada pasien dengan hiperbilirubinemia sudah baik dan sesuai prioritas masalah. Perawat telah menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di Rumah Sakit dan diharapkan perawat tetap meningkatkan kepatuhan dengan berpedoman pada SOP yang telah ditetapkan.

##### 3. Saran bagi keluarga

Supaya keluarga dapat meningkatkan perawatan pada bayi baru lahir.

